

Membudayakan Rutinitas Majelis di Lingkungan Masyarakat dalam Memupuk Keselarasan Beragama Desa Bermi Kabupaten Probolinggo

Kustiana Arisanti^{1*}, M.Ali Yasin², Samsul Hadi³, Kacong Hendarto⁴

^{1 4} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: Kustiana.arisanti@gmail.com¹, shl775015@gmail.com², maliyasini36@gmail.com³, kaconghendarto6@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan dalam menjalankan aktifitas ini adalah sebuah bentuk pendampingan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa dan dosen Universitas Islam Zainul Hasan Genggong di desa Bermi di berbagai kegiatan majelis yang ada di desa Bermi mulai dari majelis ilmu hingga majelis rutinitas. Dari hasil observasi yang telah kami temui, desa Bermi terdapat sebuah kekurangan ilmu agama khusus nya dalam dalam bidang pengurusan jenazah, meskipun desa bermi terdapat banyak majelis. Hasil dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kegiatan majelis di dalam desa Bermi untuk menumbuhkan pandangan dalam ilmu agama bagi seluruh masayara desa Bermi.

Kata Kunci: Rutinitas, majelis sarwa, majlis ilmu

Cultivating Assembly Routines in the Community in Fostering Religious Harmony in Bermi Village, Probolinggo Regency

Abstract

The activity in carrying out this activity is a form of mentoring that has been carried out by members of some of students and lecture of Zainul Hasan Islamic University of Genggong in various assembly activities in Bermi village, from science assemblies to routine assemblies. From the observations we found, Bermi village has a lack of specific religious knowledge in the field of corpse management, even though Bermi village has many assemblies. The result of this activity is to increase assembly activities in Bermi village to foster views in religious knowledge for the entire Bermi village community.

Keywords: Routine, sarwa assembly, science council

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah salah satu aktifitas yang sangat erat bagi manusia. Latar belakang manusia sangat erat dikarenakan budaya merupakan sarana manusia dalam seluruh kebutuhan hidupnya. Dalam sebuah pendapat Roucek dan Werren mengatakan bahwa budaya tidak hanya seni dalam kehidupan, tetapi juga merupakan sebuah benda – benda yang ada di sekitar yang dibuat oleh manusia (Rosana, E. (2017).

Franz Boas mengatakan bahwa kebudayaan mencakup segala macam bentuk manifestasi dari perilaku social suatu komunitas, reaksi – reaksi dari individu yang dipengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan yang dimiliki oleh kelompok dimana ia hidup, dan juga hasil dari aktivitas – aktivitas manusia yang ditentukan oleh kebiasaan – kebiasaan.

Menurut Bronislaw Malinowski dalam Syaifuddin mengatakan bahwa kebudayaan merupakan penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya, serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan keadaan (tradisi) yang terbaik. Hubungan manusia dengan alam semesta di generalisasikan secara lintas budaya.

Dalam dinamika kehidupan masyarakat yang semakin populer kini menjaga keharmonisan antar individu sangat terpengaruh oleh dinamika zaman yang telah berkembang. Keselarasan beragama dapat menjadi penopang terjaganya keharmonisan antar individu dan menjadi salah satu pondasi terjaganya kesejahteraan masyarakat melalui sebuah majelis.

Majelis adalah salah satu kegiatan dalam keselarasan agama yang mampu menjaga keharmonisan masyarakat melalui silaturahmi antar individu. Selain itu majelis dalam konteks ini mencakup sebuah pertemuan rutin atau kegiatan bersama yang diarahkan untuk memperkuat nilai – nilai keagamaan dan mendukung toleransi antar umat beragama.

Majelis disebut juga dengan ruang interaksi yang mampu memunculkan ruang aktivitas yang saling membutuhkan antar satu anggota dengan anggota lainnya lebih-lebihnya dengan seluruh masyarakat sekitar. Adanya kegiatan majelis sangat memberikan dampak positif khususnya pada pertukaran pikiran ataupun pendapat antar masyarakat. Pertukaran pemikiran pasti muncul karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki pemikiran dan karakter.

Dalam sebuah majelis pasti memiliki sebuah rutinitas kegiatan tersendiri sesuai dengan tema majelisnya. Dalam kamus besar Indonesia rutinitas adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara berkesinambungan. Menurut para ahli Rink dalam Latif Syaipuddin, Indah Nurfajriya Awwalin, menjelaskan bahwa rutinitas adalah susunan aktivitas yang dilaksanakan dengan alur yang ditentukan pada konsep sesuai pembelajaran diluar kelas maupun di dalam kelas (Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021).

Majelis memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat. menurut Iqtisoma Zahira mengatakan bahwa manfaat majelis ta'lim menurut penulis (Zahari, I. (2022):

1. Sebagai sarana kontak sosial dan silaturahmi antar masyarakat.
2. Sebagai tempat belajar dan mengingat kembali masalah – masalah keagamaan.
3. Sebagai sarana memperkuat aqidah umat serta mendorong pengamalan ajaran agama.
4. Sebagai sarana pembinaan kehidupan beragama untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.
5. Menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
6. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggara bersifat santai.

Dari manfaat yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, salah satunya yakni menjaga keselarasan beragama dalam bermasyarakat. Keselarasan merupakan sebuah hubungan antar masyarakat di suatu wilayah. Keselarasan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjalin hubungan persaudaraan.

METODE

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di Bermi kecamatan Krucil, salah satu masalah yang ada di desa Bermi adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terkait ilmu fiqih dalam hal pengurusan jenazah, sehingga dalam hal tersebut dalam lingkungan sekitar masih mengutamakan wanita dalam hal mengurus jenazah mulai dari memandikan hingga mengkafani kecuali dalam mensholati jenazah. Hal itu sangat mempengaruhi generasi pemuda yang ada di daerah tersebut dalam pengurusan jenazah kedepannya. permasalahan ini menarik penulis untuk menjadi acuan dalam melakukan dampingan.

Bentuk dampingan dalam permasalahan ini ialah dengan memanfaatkan beberapa majelis yang ada di daerah bermi untuk memberikan kajian pemahaman mengenai ilmu agama khususnya dalam fiqih. Pemilihan subjek majelis dalam pendampingan tersebut dikarenakan terdapat banyak majelis di desa Bermi seperti majelis muslimatan, majelis yasinan, majelis sarwaan, dan majelis khotmil qur'an. Tujuan adanya pendampingan ini ialah untuk membuka pemahaman masyarakat dalam ilmu agama khususnya ilmu fiqih.

Metode pendampingan menggunakan pendekatan ABCD (*Aset, Based, Comuniti, Development*) yang berfungsi sebagai perkembangan kualitas kehidupan manusia menggunakan

pola pembangunan dengan memposisikan manusia sebagai pelaku utama di Indonesia. Masyarakat merupakan asset yang berharga bagi desa.

Paradigma dan prinsip pendekatan ABCD adalah segala hal sesuatunya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi sumber daya, potensi kekuatan serta pemanfaatan secara mandiri dan maksimal. Paradigma dan prinsip pendekatan ABCD memerlukan kesadaran akan hadirnya kekuatan dan energy positif dalam masyarakat yang harus diidentifikasi, dirasakan, dipahami, dan kemudian dimobilisasikan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan seluruh elemen masyarakat. dalam pendekatan ABCD terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam dampingan diantaranya:

1. Langkah awal yang digunakan dalam pendetan ABCD *Appreciative Inquiry and Community Mapping* atau disebut juga dengan tahap perubahan komunitas dan tahap pemetaan komunitas.
2. Transectoral dan pemetaan aset individu dalam hal ini dilakukan dengan tahap pengamatan lingkubgan sekitar dan melakukan pemetaan aset individu dengan cara *interview dan Focus Grup Discussion* (FGD).
3. Langkah terakhir yang dilakukan dalam dampingan yakni spiritual prioritas yang dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan.

Adapun pihak yang terlibat dalam dampingan ini ialah :

1. Mahasiswa kkn-pkm UNZAH sebagai tokoh utama dalam pelaksanaan dampingan dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai pendamping dan motivator kegiatan pendamping.
2. Ust Moh. Madhari selaku ketua takmir masjid Al – barokah 2, sekaligus anggota ranting MWC NU desa Bermi.
3. MWC NU ranting desa Bermi selaku pengisi kegiatan seminar antar majelis di masjid Al – barokah 2. Dalam kegiatan ini MWC NU di harapkan dapat memberikan ajaran ilmu agama yang berkaitan dengan ilmu fiqih melalui perkumpulan seluruh majelis yang ada di desa Bermi.
4. Takmir masjid Al – barokagh 2 selaku pengurus masjid al – barokah dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang dilakukan oleh kami dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah melakukan sebuah observasi dan wawancara dengan sebagian masyarakat Bermi dan mengikuti kegiatan majelis yang ada di wilyah tersebut. aktivitas observasi dan wawancara yang dilakukan kami bertujuan untuk mencari hal informasi kegiatan masyarakat yang mampu mengumpulkan masyarakat didalamnya. Setelah beberapa hari kami dalam melakukan aktivitas

Copyright © 2024, Najah, Online ISSN: 2477-2992

dan wawancara, ditemukan beberapa aktivitas yang mampu mengumpulkan masyarakat yakni pada rutinitas majelis yang ada di Desa Bermi. Dalam desa Bermi terdapat majelis sarwaan, dan muslimatan yang didalamnya terdapat banyak masyarakat yang mengikuti diantara kegiatan majelis lainnya.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada masyarakat sekitar, kami melakukan koordinasi kepada anggota majelis utamanya pada majelis sarwaan dan muslimatan untuk izin bergabung dalam kegiatan majelis. Latar belakang kami bergabung dalam majelis ialah untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan dalam majelis, sehingga majelis tersebut menjadi subjek dampingan yang dipilih dalam penelitian ini.

Dari tahapan metode yang kami lakukan dalam pendampingan yang telah dilaksanakan telah mencapai keberhasilan diantaranya:

1. Langkah awal (Persiapan)

Langkah awal yang kami lakukan dalam menemukan sebuah kegiatan yang mampu menyelesaikan permasalahan dalam desa Bermi, kami melakukan beberapa metode diantaranya :

- a. *Appreciative Inquiry*

Metode ini merupakan suatu langkah dalam perubahan organisasi sesuai dengan asumsi yang sederhana yakni setiap organisasi mempunyai segala hal yang dapat mengembangkan organisasi tersebut dan mewujudkan keberhasilan dengan aktivitas yang sehat. Langkah ini memfokuskan terhadap cara menambah hal positif dalam sebuah organisasi. Dalam metode ini terdapat 4 langkah diantaranya *Discovery, Dream, Design, dan Destiny*.

Dari metode yang ada di tahap ini kami melakukan penelusuran wilayah desa Bermi untuk mengidentifikasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Pada tahap ini kami sebagai anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Bermi melakukan penelusuran mulai dari wawancara kepada masyarakat, tokoh masyarakat, majelis yang ada di desa Bermi, dan menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi alam di desa Bermi. Adapun hasil yang dilakukan dalam kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Dalam desa Bermi terdapat majelis yang aktif diantaranya , majelis sarwaan, majelis yasinan, majelis khotmil qur'an, dan majelis sholawatan. Majelis yang

paling banyak anggota pada saat kegiatan berlangsung yakni majelis sarwaan dan majelis muslimatan.

2. Meskipun dalam desa Bermi terdapat banyak majelis, namun dalam majelis masyarakat desa bermi Khususnya dusun tengah memiliki kekurangan yakni, kurangnya pemahaman masyarakat dalam ilmu agama pada bidang Fiqih.
3. Desa Bermi memiliki jumlah masyarakat yang cukup banyak sekitar 4.243 penduduk. Rata – rata penduduk desa Bermi beragama islam. Selain itu budaya dan kultur di desa Bermi masih sangat kental dengan kegiatan – kegiatan yang bernuansa islamiah.

2. Praktik

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan terdapat sebuah permasalahan yang harus diluruskan yakni kurangnya pemahaman masyarakat dalam ilmu agama khususnya pada bidang fiqih mengenai tentang pengurusan jenazah. Dengan adanya permasalahan tersebut kami membentuk sebuah program utama yakni mengadakan sebuah pendampingan dengan mendirikan kegiatan seminar umum di desa Bermi dengan mengumpulkan berbagai majelis yang ada di desa Bermi mulai dari majelis ilmu hingga majelis rutinitas mingguan. Tidak hanya itu aktifitas pendampingan juga kami terapkan kepada anak – anak di desa bermi dengan mengisi kegiatan belajar di madin dan musholla desa Bermi.

Dalam seminar yang telah diadakan oleh tim anggota PKM Bermi menjalin kerja sama dengan salah satu anggota MWC NU kec. Krucil dan ranting MWC dusun Bermi. dengan menjalin kerja sama dengan MWC kec. Krucil dan ranting Nu desa Bermi, pemateri acara seminar di isi oleh Kiyai Jawahirul Maknun, Ustd Nimin, H. Dahri selaku anggota MWC NU.

Dalam kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kami telah memberikan dampak positif bagi anak muda hingga masyarakat dewasa desa Bermi Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Rangkaian program kerja yang telah disusun oleh anggota PKM desa Bermi telah tercapai sesuai dengan harapan sehingga menjadi bukti atas keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Bermi dalam melaksanakan tugas.

Tabel 1. Dampak kegiatan program

No	Sebelum pendampingan	Setelah pendampingan
1.	Tidak pernah dilaksanakan seminarata majelis ilmu	Dilaksanakan nya seminar pertama di desa Bermi mengenai ilmu agama dengan mengumpulkan masyarakat bermi dusun tengah dan majelis yang ada di desa Bermi dusun tengah.
2.	Tadarus yang dilakukan di masjid tidak terjadwal dalam pembacaan surat dalam al-qur'an	Tersusunnya pembacaan tadarus al-qur'an dengan membaca surah 7 (surah as-sajadah, surah Yasin, Surah Ad-dukhan, surah Ar-rahman, surah Al-waqi'ah, surah Al-hadid, dan Surah Al-mulk)
3.	Tidak ada bimbingan pembacaan maulid dalam lembaga majelis ilmu	Dilaksanakan bimbingan pembacaan maulid dalan seminggu satu kali.



Gambar 1. Foto praktek dalam acara program seminar



Gambar 2. Pendampingan dalam majelis khotmil qur'an

Gambar 3. Pendampingan dalam majelis khotmil qur'an

3. Diskusi

Dalam observasi yang telah ditempuh oleh tim PKM di Bermi dapat menyimpulkan bahwa majelis adalah suatu kumpulam masyarakat yang didalamnya dapat



meningkatkan keselarasan persaudaraan, bertambahnya ilmu, berserta menghasilkan sebuah pahala dan dampak positif bagi masyarakat. Majelis adalah hal yang menjadi objek dalam observasi pelaksanaan PKM di desa Bermi.

Menurut Prof Muhammad Quraish pendiri pusat pusat study al-qur'an menerangkan secara bahasa majelis berasal dari kata "*jalasa*" dengan arti mengajak masyarakat yang duduk sendiri untuk berkumpul sejenak dan melaksanakan sebuah kegiatan. sedangkan pengertian majleis Ta'lim diartikan sebuah kelompok atau komunitas agama yang melakukan aktivitas bimbingan ilmu agama. Dalam desa Bermi dusun tegah telah banyak sebuah majelis yang telah berjalan dan seluruh kegiatan yang dilakukan majelis tersebut mengandung faedah atau manfaat.

Seperti halnya sebuah majelis ilmu agama yang telah ada di desa Bermi dusun tegah yakni lembaga Madin Raudhatul Ulum Salafiah yang dibimbing oleh ust. Madhari atau sering disebut ust Ul. Anonimous menerangkan sebuah penjelasan yang telah di sampaikan oleh Anggota department RI mengenai pengertian majelis. Majelis

merupakan sebuah lembaga yang mengadakan kegiatan pendidikan non-formal dalam bidang ilmu agama yang dilaksanakan dengan berbagai aktivitas mulai dari rutinitas masyarakat dewasa muslimin, muslimat, adapun yang campuran, hingga dilakukan khusus bagi anak muda (Sarbini, A. (2010)..

Berbagai majelis telah menjadi budaya di desa Bermi, seperti halnya majelis ilmu, khotmil qur'an, sarwaan, yasinan, dan yatiman. Oleh karena itu kami memiliki ide inisiatif untuk membudayakan majelis yang telah ada di desa Bermi untuk memecahkan permasalahan yang ada di desa Bermi tentang minimnya ilmu fiqih dalam pengurusan jenazah.

Membudayakan adalah kata yang merujuk pada kegiatan pendidikan, dengan proses penyaluran ilmu mengenai nilai-nilai, norma, adat istiadat, yang telah terukir dalam sejarah dan mencakup individu lain dengan tujuan berbudaya hingga menjadikan prioritas searah dengan ketentuan yang baik pada lingkungan sekitar dalam keseharian masyarakat (MA'RUF, Medan. 2023: hal 36). Selain itu membudayakan dalam KBBI memiliki makna membiasakan, yakni sebuah cara kebiasaan dari masyarakat yang berbudaya pada seseorang yang baru beradaptasi dengan pikiran dan aktivitas sesuai kondisi yang berjalan pada lingkungan tersebut (MA'RUF, R. I. Z. Q. A. N. (2023). Makna kata membudayakan sendiri berasal dari kata "**budaya**" yang berarti keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas sehari – hari.

Dari beberapa referensi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membudayakan adalah sebuah kebiasaan yang menjadi aktivitas keseharian masyarakat sesuai adat yang ada pada lingkungan sekitar. Melalui aneka kegiatan majelis yang telah ada di desa Bermi, sebagai pelaksana kegiatan PKM di desa Bermi memiliki niatan untuk menguatkan budaya tersebut dengan melakukan kegiatan pendampingan pada masyarakat desa Bermi.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan anggota PKM di desa Bermi yakni, melakukan pendampingan dalam majelis rutinitas di desa dengan melakukan sedikit taushiah di akhir acara majelis, hingga mengadakan sebuah seminar ilmu dengan mengumpulkan majelis yang ada di desa Bermi. Hal-hal tersebut adalah penguatan dalam membudayakan rutinitas majelis yang telah ada di desa Bermi. Budaya memiliki makna yang luas seperti dalam lingkungan yang sering dikaitkan dengan sebuah ras, bangsa, atau etnis (Kusherdiana, R. (2020). Seperti halnya yang telah dijumpai dalam observasi di desa bermi memiliki sebuah budaya yakni melakukan kegiatan majelis do'a

bersama dalam acara penting dalam islam seperti isro'mi'roj dan lain sebagainya. Hal ini merupakan sebuah budaya yang telah diterapkan oleh masyarakat hingga kini.

Hal yang nmenjadi ciri khusus kegiatan majelis do'a menjelang hari penting dalam islam, seluruh masyarakat membawa sebuah konsumsi yang kemudian dikumpuklkan di tengah majelis hingga menjelang acara selesai dibagikan kepada masing – masing individu yang hadir dalam majleis. Dalam penjelasan Dr. R. Kuserdyana, M.Pd menyatakan bahwa budaya memiliki makna yang luas yang disebabkan oleh makna budaya yang berasal dari nama abstrak dalam fenomena multidimensional yang luas dan kompleks (Kuserdyana, R. (2020)..

Koentjaraningrat dalam Kuserdyana R, menjaskan bahwa budaya mempunyai tiga bentuk yakni:

1. Ideal

Dikatakan ideal karena budaya memiliki sifat abstrak dan berada dalam pikiran masyarakat sehingga menyangkut kehidupan masyarakat.

2. Social

wujud ini berkaitan dengan interaksi antar masyarakat dalam melakukan aktivitas dalam bergau antar individu.

3. Kebudayaan fisik

Hal ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat seperti yang ada dalam desa Bermi Dusun tengah adanya rutinitas majelis sarwaa, muslimatan dan lain – lain. Reisinger dalam Kuserdyana, R (2020) mengatakan terdapat beberapa jenis budaya yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Budaya universal* yang didalamnya berisi kehidupan, nilai moral, perilaku beserta ide dari setiap orang.
- b. *Budaya peradapan* yang mengandung perbedaan bangsa namun tetap dalam satu sistem yang menyangkut kewarganegaraan.
- c. *Budaya etnis* yang terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki bahasa, sejarah, agama, keturunan atau warisan, serta atribut-atribut lainnya yang sumbernya sama.
- d. *Budaya ras* adalah suatu kelompok masyarakat yang ada di berbagai wilayah.
- e. *Budaya nasional* adalah sebuah budaya yang ada dalam satu wilayah namun memiliki berbagai ragam budaya yang berbeda.
- f. *Budaya daerah* budaya yang terdapat dalam satu wilayah
- g. *Budaya generasi* adalah sebuah harapan dimasa depan seperti preferensi

- h. *Budaya industry* adalah budaya yang mencakup berjalannya industry dalam suatu daerah
- i. *Budaya professional* adalah budaya yang mencakup sebuah profesi seseorang
- j. *Budaya fungsional* adalah budaya yang ada dalam sebuah organisasi
- k. *Budaya keluarga* adalah budaya yang terdapat dalam keluarga
- l. *Budaya individual* adalah budaya yang mencakup sebuah pemikiran

Dari berbagai macam jenis budaya diatas, aneka majelis yang ada di desa Bermi termasuk jenis macam budaya universal yang didalamnya berisi berbagai kegiatan mengenai aktivitas berdo'a serta mencari ilmu. Kegiatan tersebut adalah sebuah nilai moral dalam sebuah agama yang menjadi prioritas kebiasaan yang dilakukan oleh orang islam.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh anggota pelaksana kegiatan PKM di desa Bermi di Desa Bermi Kecamatan Krucil, menemukan sebuah kekurangan atau kelemahan di desa Bermi yakni minimnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang ilmu agama khususnya pada bidang pengurusan jenazah meskipun terdapat banyak majelis. Majelis yang telah ada di desa Bermi menjadi pandangan kami selaku anggota PKM di desa Bermi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota pelaksana PKM di Bermi yakni ikut serta atau melakukan pendampingan kepada masyarakat desa Bermi guna menghilangkan kekurangan di desa Bermi. Pelaksana PKM di Bermi memanfaatkan berbagai majelis yang telah ada di desa Bermi mulai dari majelis ilmu hingga majelis rutinitas dengan mengisi pendmpingan dalam majelis.

Keberhasilan yang telah dicapai oleh kami dalam menjalankan kegiatan selama melakukan metode pendampingan yakni, kami telah membentuk sebuah majelis ilmu dengan mengumpulkan seluruh anggota majelis – majelis yang ada di desa Bermi untuk ikut serta dalam seminar ilmu agama. Dalam acara tersebut kami melakukan kerja sama dengan anggota MWC NU dan Ranting MWC Nu Kec krucil untuk mengisi majelis ilmu yang kami agendakan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmah, R. (2022). *Kegiatan Rutinitas Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Masyarakat Di Dusun Kajujila Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(1), 58-68.
- Sarbini, A. (2010). Internalisasi nilai keislaman melalui majelis taklim. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 53-70
- MA'RUF, R. I. Z. Q. A. N. (2023). *KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBUDAYAKAN PESERTA DIDIK MEMBACA DAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN DI MTs HIDAYATUSSALAM BANDAR KHALIPAH* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, 1(1), 1-63
- Kusherdiana, R. (2020). Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, 1(1), 1-63